

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL PADA  
ANAK KELOMPOK B DI TK AL-QUROBIL  
KOTA PAREPARE**



**Oleh**

**AULIA QISTI ARINI  
NIM: 18.1800.022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL PADA  
ANAK KELOMPOK B DI TK AL-QUROBIL  
KOTA PAREPARE**



**Oleh**

**AULIA QISTI ARINI  
NIM: 18.1800.022**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL PADA  
ANAK KELOMPOK B DI TK AL-QUROBIL  
KOTA PAREPARE**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun dan diajukan oleh

**AULIA QISTI ARINI**

**NIM: 18.1800.022**

**IAIN**  
**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial pada Anak Kelompok B di TK Al-Qurobil Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Aulia Qisti Arini

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.022

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : B.788/In.39.6/PP.00.9/03/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd Halik, M.Pd.I.

NIP : 19791005 200604 1003

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP : 19830404 20110 1 1008

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial pada Anak Kelompok B di TK Al-Qurobil Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Aulia Qisti Arini

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.022

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abd Halik, M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)
Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



Dr. Zuliah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam mengembangkan kemampuan sosial pada Anak Kelompok B di TK Al-Qurobil Kota Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda saya Bahri S.Pd dan ibunda saya Musda S.Pd yang telah memberikan saya doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abd Halik, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Para peserta didik di TK Al-Qurobil Kota Parepare yang telah bersedia di teliti.
8. Wanda mayranda, Fitri Handayani, Alda, Sitti aisyah, dan Muhammad Nurwan Ansyar yang telah membersamai peneliti untuk berjuang bersama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, dan dapat menjadi referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare. Amin ya rabbal' alamin.

Parepare, 20 Januari 2023

27 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Aulia Qisti Armi

NIM.18.1800.022

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama Mahasiswa : Aulia Qisti Arini  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.022  
Tempat Tanggal Lahir : Parepare, 14 April 1998  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam  
Mengembangkan Kemampuan Sosial pada Anak  
Kelompok B di TK Al-Qurobil Kota Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 20 Januari 2023

27 Jumadil Akhir 1444 H

Penyusun



Aulia Qisti Arini  
NIM.18.1800.022



## ABSTRAK

**Aulia Qisti Arini.** *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial pada Anak Kelompok B di TK Al-Qurobil Kota Parepare.* (dibimbing oleh Abd Halik dan Rustan Efendy)

Pembelajaran kooperatif yang melibatkan suatu kelompok berperan untuk membuat interaksi sosial. Problematika relevan dengan jiwa sosial anak yang masih sangat kurang menjadi isu penelitian ini. kooperatif ini mengharuskan peserta didik untuk mampu bekerja kelompok seperti halnya suatu kelompok yang dipimpin oleh guru, dan guru bertugas untuk menyediakan materi dan informasi yang dibuat untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif dan meningkatkan kemampuan sosial peserta didik di TK Al-Qurobil Parepare.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*, dengan subjek penelitian yaitu Kelas B dengan jumlah 10 anak pada rentan usia 5-6 tahun. Dengan tahapan penyelesaian penerapan siklus sebanyak 2 (dua) siklus tindakan.

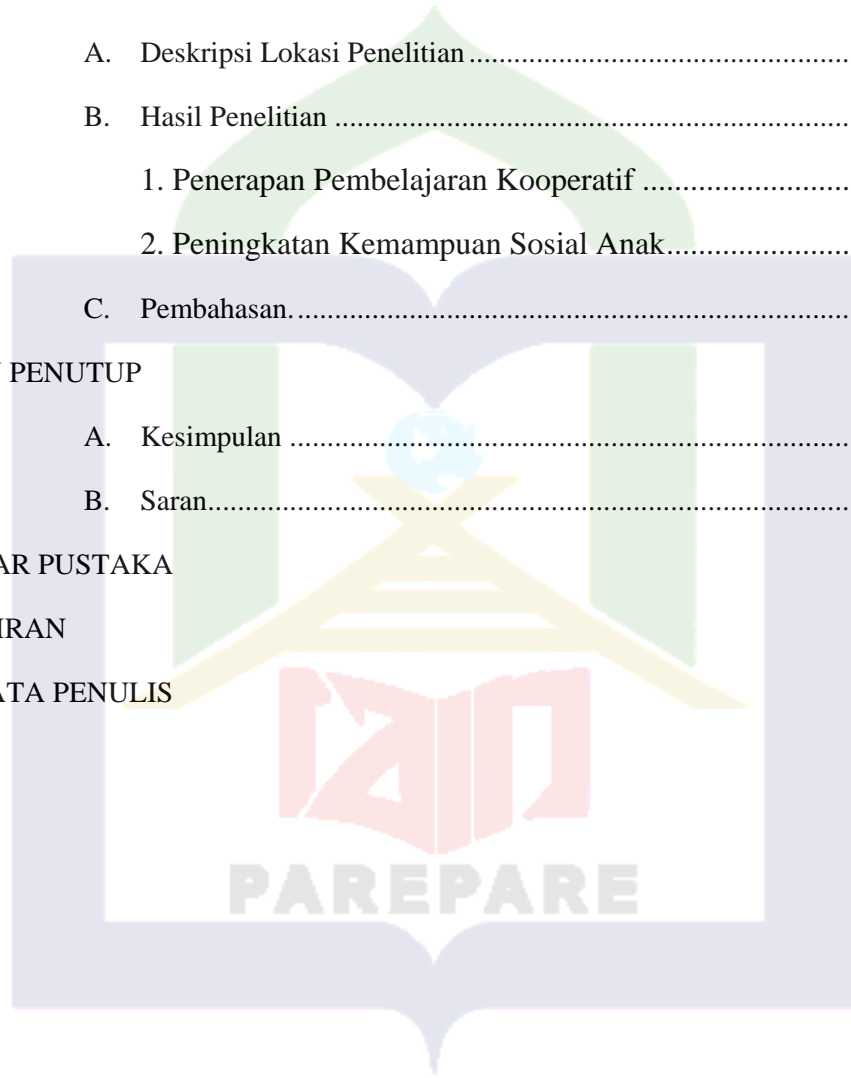
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dilakukan selama 2 siklus dengan mengikuti tahapan; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan alokasi jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I dan 2 kali pertemuan pada siklus II, pendekatan utama pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara membagi anak kedalam 3 kelompok dengan jumlah perbandingan kelompok 3;3;4 dengan tema materi yaitu mencocokkan gambar dan bentuk hewan dan buah. Hasil evaluasi siklus I yaitu BSB (0%), BSH (10%), MB (20%), BB (70%) sedangkan hasil evaluasi siklus II yaitu BSB (3%), BSH (70%), MB (0%), BB (0%). Peneliti memutuskan tahapan tindakan pada siklus II dengan mengidentifikasi perkembangan sosial anak telah meningkat. Pengembangan kemampuan sosial anak setelah menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu merujuk pada seluruh indikator dengan hasil bahwa: indikator berinteraksi dengan teman sebaya menunjukkan nilai 100% peningkatan, indikator bekerjasama dengan teman sebaya menunjukkan nilai 100% peningkatan dan indikator interaksi anak dan guru menunjukkan nilai 100% peningkatan. Sehingga dengan hasil tersebut maka kriteria capaian perkembangan anak pada kategori kemampuan sosial anak berkembang sangat baik (BSB).

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Strategi Kooperatif, Kemampuan Sosial.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu .....	8
B. Tinjauan Teoritis .....	10
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Definisi Operasional Penelitian .....	31
E. Hipotesis Tindakan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32

C. Prosedur Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisa Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	40
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif .....	44
2. Peningkatan Kemampuan Sosial Anak.....	54
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



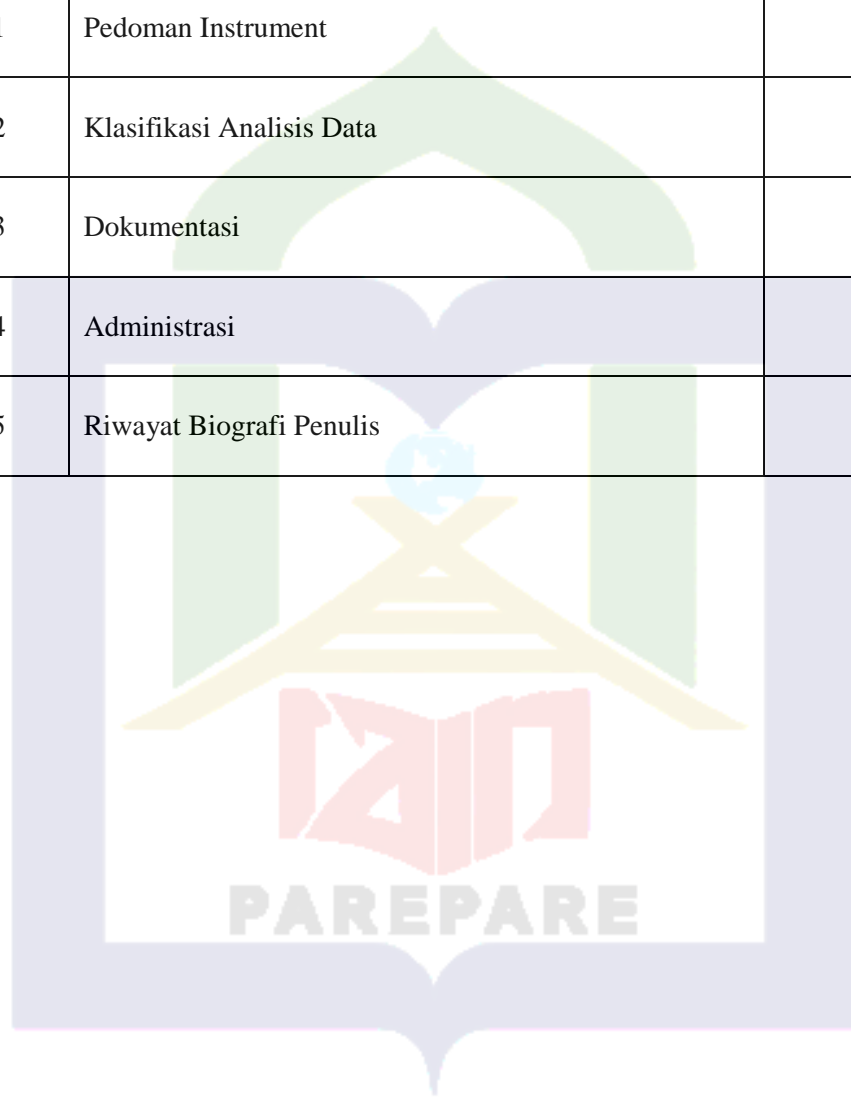
## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Indikator Pembelajaran Kooperatif	25
3.1	Rencana Estimasi Penelitian	33
4.1	Kemampuan Bersosial Anak	51
4.3	Hasil Evaluasi Kemampuan Sosial Anak	53



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Lampiran Lampiran	Halaman
01	Pedoman Instrument	III
02	Klasifikasi Analisis Data	VII
03	Dokumentasi	IX
04	Administrasi	XI
05	Riwayat Biografi Penulis	XV



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Golden age* atau usia emas anak adalah tahapan kritis dalam masa kehidupan, masa ini merupakan masa yang menentukan perkembangan dalam masa pendidikan dasar. Perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Pentingnya upaya pengembangan potensi anak terletak pada masa ini, anak akan mengalami perkembangan kecerdasan dari 50% menjadi 80%.<sup>1</sup> Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi sejak dini masa kanak-kanak harus dimulai agar tumbuh kembang anak tercapai secara optimal.

Perkembangan mendasar pada usia emas anak mampu memberikan perkembangan untuk jangka panjang dan akan mendasari proses perkembangan anak untuk masa depan. Anak usia dini merupakan pembelajar yang aktif dan energik karena sedang menjalani proses perkembangan yang cepat, hal ini terlihat dari potensi yang dimiliki baik potensi fisik-biologis, kognitif, maupun sosial. Secara umum, pada usia ini imajinasi anak mulai menurun dan mulai menjadi realistik.

Dalam masa ini anak mulai mampu memecahkan masalahnya sendiri dan mulai berani mengungkapkan apa yang dirasakannya. Kemampuannya membedakan yang benar dan yang salah adalah salah satu tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan. Permasalahan sosial pada masa anak-anak lebih banyak diperhatikan karena kesulitannya daripada kesulitan dalam pelajaran sekolah anak. Sudah banyak penelitian telah membuktikan bahwa penolakan teman sebaya di masa kanak-kanak merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kinerja akademik yang buruk, masalah

---

<sup>1</sup>Rahayu, A. D, “Pengaruh Permainan Kooperatif Terhadap Kematangan Sosial Kelompok”. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2020) h.6

emosional, dan peningkatan resiko kenakalan remaja.

Perilaku sosial anak perlu untuk dibina sedini mungkin, agar supaya mereka mampu berlaku sosial sejak mereka mengemcam dunia pendidikan dini, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pentingnya bersosial di antara manusia, sebagaimana dijelaskan pada QS. Al Hujurat ayat 10 yang berbunyi;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”

Ayat di atas mengajarkan setiap insan agar menjadi manusia yang dapat membangun jiwa sosialnya sehingga memberikan manfaat diantara mereka, bahkan ayat ini juga menjelaskan bagaaimana setiap manusia agar mampu berdamai dengan sesame mereka sehingga tidak memicu perselisihan.

Pada penelitian ini, sebagaimana tertuang dalam permendiknas No. 58 Tahun 2009 sudah menetapkan standar untuk pencapaian perkembangan tentang tumbuh kembang anak usia dini dari usia 0-6 tahun. Aktualisasi potensi seluruh aspek perkembangan diharapkan mampu dicapai oleh setiap anak dalam tingkat perkembangan mereka masing-masing. Pengembangan bahasa, motorik, sosial, emosional, kognitif, dan pengembangan nilai dan moral merupakan bidang-bidang yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Salah satu yang dapat memberi pengaruh terhadap kehidupan sosial anak di masa depan adalah kemampuan sosialnya. Munculnya rasa egois, rendah diri, dan tidak toleran diakibatkan rendahnya

kemampuan sosial ini yang nantinya membuat perilaku anak yang menyimpang.<sup>2</sup>

Marsitoh berpendapat “Perkembangan keterampilan sosial anak adalah hasil belajar, bukan hanya hasil kompetensi“. Perkembangan kemampuan sosial mencakup dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial”. Kemampuan sosial menjelaskan bagaimana anak dapat melakukan adaptasi saat berada dalam lingkungan sosialnya, sedangkan tanggung jawab sosial merupakan cara anak untuk berkomitmen terhadap tugasnya.<sup>3</sup>

Purwaningsih mengatakan bahwa pendidikan harus dimulai sejak usia dini, stimulasi dini diperlukan untuk merangsang perkembangan anak yang termasuk penanaman budi pekerti, pembentukan sikap, keterampilan dasar (bahasa, motorik, dan kognitif) serta sosialnya. Cara anak berinteraksi sosial disebut sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu proses dimana anak-anak akan belajar mengenai diri sendiri dan membangun interaksi sosial dengan orang lain. Untuk merangsang rasa sosialisasi anak, dapat melalui bermain bersama teman sebayanya.<sup>4</sup>

Pembelajaran kooperatif yang melibatkan suatu kelompok berperan untuk membuat interaksi sosial. Istilah “Kooperatif” itu sendiri mempunyai arti yaitu digambarkan dengan proses sosial yang menyeluruh dalam pembelajaran. kooperatif ini mengharuskan peserta didik untuk mampu bekerja kelompok seperti halnya suatu kelompok yang dipimpin oleh guru, dan guru bertugas untuk menyediakan materi dan informasi yang dibuat untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah

---

<sup>2</sup> Saputra, Y. M. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2005) h.4

<sup>3</sup> Suyanto, S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas.2005) h.89

<sup>4</sup> Purwaningsih, S. *Perkembangan Kecakapan Hidup*. (Surakarta: Qinant.2011) h.67



tersebut.

Temuan penelitian Denham memperjelas jika sebagian kompetensi sosial anak sangat bergantung dengan perilaku mereka saat berinteraksi dengan orang tua dan teman bermainnya. Pada proses menuju masa pubertas, anak-anak akan melalui fase perubahan pada tahapan bermainnya dikarenakan peningkatan kemampuan anak untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dan memahami keadaan, yaitu dari tahapan *associative play* (sebuah interaksi dalam pembelajaran, yang menimbulkan konflik) menjadi tahap bermain kooperatif (mampu bekerja) dan dapat memudahkan anak berinteraksi dengan temannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian yang hendak menjadi sasaran penelitian ini, masih sangat banyak peserta didik yang merasa asyik bermain hanya bersama dengan orang tua mereka, disisi lain, sisi sosial mereka masih sangat rendah baik itu saat belajar maupun saat bermain, sehingga sangat jelas adanya kekurangan kemampuan bersosial yang nampak pada anak di TK Al Qorobil kota parepare tersebut.

Jika dikaji lebih jauh terkait isu penelitian ini bahwa kemampuan sosial anak di TK Al Qorobil masih rendah dan diketahui aspek sosial anak perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dalam hasil belajar dan juga perkembangan sosial pada anak. Ada sebuah perilaku yang memperlihatkan kondisi sosial pada anak yang masih mampu untuk dikembangkan, contohnya masih ada anak yang asik bermain sendirian tanpa mempedulikan sekitarnya, ada anak yang tidak ingin kalah dan juga cepat emosi, hal ini dapat dilihat pada cara anak-anak bermain bersama dan umumnya akan

---

<sup>5</sup> Denham, S. A. *Working and playing together : prediction of preschool social emotional competence from mother-child interaction. (Journal of Child Development. 2003) h.2*

ada anak yang tidak ingin mengalah atau bergiliran dengan temannya. Ada pula anak yang sulit untuk bergabung dengan kelompoknya, ada yang kesulitan berkomunikasi dengan teman lain, dan hanya sibuk dengan pekerjaannya mereka sendiri

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran pada usia pra-sekolah memerlukan aspek kerjasama (kooperatif). Arti kooperatif itu sendiri merupakan salah satu cara pendekatan masing-masing individu untuk mencapai suatu tujuan. Tahapan kooperatif ini mampu diterapkan dalam pembelajaran dan juga kegiatan apapun. Pada Taman Kanak-Kanak pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan sebuah Pembelajaran, karena sebagian besar kegiatan pada masa ini dilakukan dengan bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk membuat kemampuan anak semakin berkembang. Salah satu cara yang mampu membuat adanya peningkatan kemampuan sosial anak yaitu melalui bermain dengan kooperatif. *cooperative play* atau pembelajaran kooperatif terlihat dari dengan adanya kerjasama dan juga pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam Pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Melalui metode pembelajaran kooperatif ini diharapkan anak mampu untuk mengembangkan kemampuan mereka terutama dalam bersosialisasi tanpa harus meninggalkan dunia bermain mereka. Sehingga penelitian yang nantinya dapat dilakukan secara tepat dan sesuai dengan konsep penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) akan menjadi sebuah inovasi baru yang dapat bermanfaat bagi pengembangan metode belajar di satuan pendidikan anak usia dini khususnya di TK tersebut.

Berdasarkan seluruh konsep penelitian di atas maka untuk membuktikan pengaruh dari penerapan pembelajaran kooperatif terhadap pengembangan

kemampuan sosial anak usia dini, peneliti akan mengkaji konsep penelitian tersebut dengan judul penelitian. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial di TK Al-Qurobil Parepare”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu adanya rumusan masalah secara singkat sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif pada peserta didik di TK Al-Qurobil Parepare?
2. Apakah pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik di TK Al-Qurobil Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif pada peserta didik di TK Al-Qurobil Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatann kemampuan sosial anak setelah digunakan pembelajaran kooperatif di TK Al-Qurobil Parepare.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah dan manfaat untuk penulis maupun pembaca baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

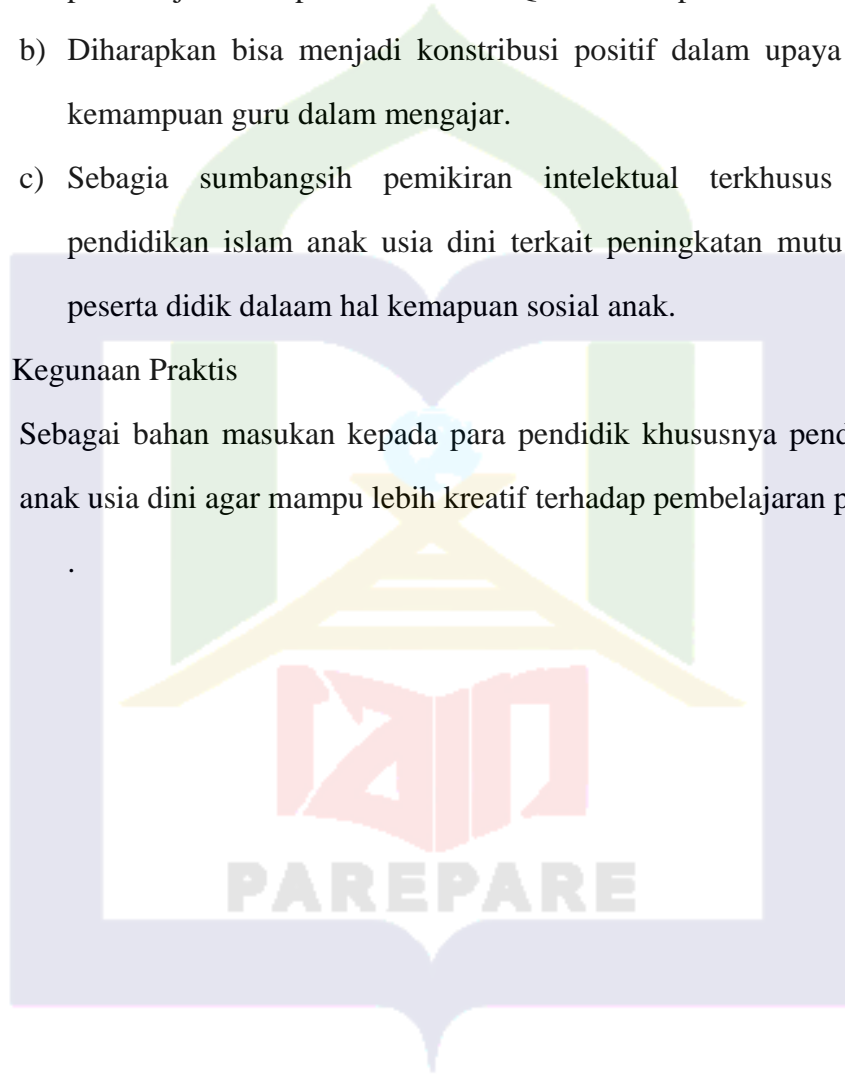
Adapun manfaat penelitian ini terdapat:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan secara teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menambah wawasan, khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi perkembangan keilmuan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kemampuan sosial peserta didik setelah penerapan pembelajaran kooperatif di TK Al-Qurobil Parepare.
  - b) Diharapkan bisa menjadi konstribusi positif dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengajar.
  - c) Sebagai sumbangsih pemikiran intelektual terkhusus di jurusan pendidikan islam anak usia dini terkait peningkatan mutu kemampuan peserta didik dalaam hal kemapuan sosial anak.
2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan kepada para pendidik khususnya pendidikan islam anak usia dini agar mampu lebih kreatif terhadap pembelajaran peserta didik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Penelitian terkait dengan topik ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan telaah pustaka untuk melihat beberapa aspek kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

Penelitian pertama oleh Anindya Purnama dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta didik TK A Bas Tuban” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran kooperatif melalui media merancang gambar untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik TK A Bina Anak Sholeh (BAS) Tuban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan desain nonrandomized pretestposttest control group design. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 peserta didik TK A BAS Tuban yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data ketrampilan sosial menggunakan observasi checklists and rating scales dan diukur dengan mengacu pada skala Guttman. Sebelum analisa data dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Uji Validitas berdasarkan penilaian para ahli (judgement expert), sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 22.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kooperatif efektif digunakan untuk meningkatkan ketrampilan sosial peserta didik TK A BAS Tuban. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor keterampilan sosial sebesar 76

% dengan kategori kuat.<sup>6</sup>

Penelitian kedua oleh Gian Fitria Anggraini dengan judul “Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain kooperatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Treatment by subject designs (one group experiment). Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling, sampel yang digunakan berjumlah 30 anak pada kelas B2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data dengan uji t-test dan regresi linier sederhana. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat perbedaan perkembangan sosial-emosional menggunakan aktivitas bermain kooperatif serta ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas bermain kooperatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kalibening tahun ajaran 2016/2017.<sup>7</sup>

Penelitian ketiga oleh Anissa Dewi Rahayu dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kematangan Sosial Kelompok A Di TKI AL Azhar 21 Pontianak”. Penelitian ini didasarkan pada preferensi anak kelompok A yang belum memiliki minat terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif sedangkan mereka masih egois, diasumsikan dari kurangnya kerja sama tim dan interaksi satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kesadaran tentang pengaruh Pembelajaran kooperatif terhadap kematangan sosial anak kelompok A di al-azhar

---

<sup>6</sup> Anindya Purnama, “Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta didik TK A Bas Tubah”. (Jurnal psikologi tabularasa 10 (2), 2015) h.1

<sup>7</sup> Gian Fitria Anggraini, “Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak”. (Jakarta: Universitas Terbuka) h.1

TK Islam 21 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan quasi metode percobaan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra eksperimen dengan desain penelitian “one group pre-test post-test design”. Sampel dalam penelitian ini adalah A2 (A Sulaiman) sejumlah 27 anak sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi langsung, dokumentasi, dan komunikasi langsung. Sementara itu teknik yang digunakan adalah deskriptif dan analisis statistik dengan mempertimbangkan nilai rata-rata dan uji-T. Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap sosial kematangan kelompok A di TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak dengan mengamati rerata perbedaan tingkat kematangan sosial sebelum pre-test dan sesudah post-test, dan melihat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kematangan sosial anak dimana hasilnya ditampilkan -17,756. Karena skor tersebut maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya pendekatan pembelajaran kooperatif di TK Islam Al Azhar 21 Pontianak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak kedewasaan sosial.<sup>8</sup>

Peneliti memaparkan beberapa aspek hubungan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, penelitian terdahulu pertama memiliki aspek persamaan dari sisi pembelajaran kooperatif dan keterampilan sosial yang juga dijadikan sebagai arah penelitiannya, sedangkan sisi perbedaan yaitu pada Metode penerapan pembelajaran kooperatif merancang gambar. Sedangkan pada penelitian terdahulu kedua memiliki sisi persamaan yaitu metode bermain kooperatif yang juga digunakan sebagai strategi bermain, sedangkan sisi perbedaan terletak pada sasaran

---

<sup>8</sup> Anissa Dewi Rahayu, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kematangan Sosial Kelompok A Di TKI AL Azhar 21 Pontianak”, (PAUD: Media Akademi) h.1

penelitian, dan penelitian terdahulu ketiga memiliki sisi persamaan dari aspek permainan kooperatif dan aspek kemampuan sosial peserta didik sedangkan aspek perbedaan yaitu dari metode variable penelitian yaitu ingin mengkaji pengaruh.

Beberapa aspek keterbaruan yang dapat dijadikan sebagai rujukan konsep penelitian ini yaitu dengan hasil penelitian ini nantinya, kemudian pihak sekolah dapat menggunakan kajian hasil penelitian ini sebagai suatu rujukan terkait dengan pengembangan strategi penelitian yang khusus membedah pembelajaran kooperatif yang belum diterapkan secara maksimal di TK tersebut.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini**

Pengertian anak usia dini juga tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>9</sup>

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, mereka memiliki ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan pada masing-masing tahap usianya. Menurut Sardiman, anak usia dini memiliki karakteristik khusus, yaitu antara lain:<sup>10</sup> Egosentrisme, cenderung melihat dan memahami suatu sudut pandang dan kepentingan sendiri. anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. anak adalah makhluk sosial..

---

<sup>9</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*” Jakarta

<sup>10</sup> Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka. 2019).h, 33



#### a. Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.<sup>11</sup>

Kemudian Hayati dan Purnama menerangkan berkenaan dengan pembelajaran pada anak usia dini merupakan sebuah proses interaksi antara anak, orangtua, atau orang dewasa lain dalam lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan.<sup>12</sup> Interaksi yang dibangun merupakan faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### b. Metode Pendekatan Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan suatu proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Metode-metode pembelajaran PAUD antara lain:

Metode pembelajaran klasik adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana prasarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas serta kurang memperhatikan minat individu anak.

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 “tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.” Jakarta

<sup>12</sup> Djamarah, S. B. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2017) h,34

Secara khusus pendekatan pembelajaran dalam PAUD menggunakan:

1) Pendekatan High Scope

Pendekatan High Scope melibatkan anak sebagai pembelajar aktif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sendiri aktivitas bermainnya. Dengan komponen pentingnya yaitu: anak sebagai pembelajar aktif, merencanakan-melakukan-mengulang (plan-do-rewind).

2) Pendekatan Beyond Centre dan Circle Time / BCCT Dalam bahasa Indonesia adalah lebih jauh tentang sentra dan saat lingkaran kegiatan bermain sambil belajar pada sentrasentra (sentra persiapan, sentra peran, sentra balok, sentra imtaq , sentra seni, dan sentra bahan alam) guna mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak.

3) Pendekatan Reggio Emilia Approach/REA Pada dasarnya REA menganggap anak-anak adalah pembelajar kompeten sehingga Metode kurikulum yang dijalankan bisa diarahkan oleh anak-anak itu sendiri. Kurikulum memiliki catatan proses dengan tujuan-tujuan tertentu, tetapi tidak memiliki batasan cakupan maupun urutan tertentu. Guru mengikuti minat anak dan tidak memberikan instruksi standar dan konvensional, namun anak-anak belajar melalui interaksi dengan teman, orang tua, guru, serta interaksi dengan lingkungan tempat belajarnya.

4) Pendekatan Montessori Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan anak melalui stimulus yang dipersiapkan. Materi pembelajaran yang diberikan adalah tentang keterampilan hidup atau life skill.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan, dan Pembelajaran: untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2015)h. 46

c. Peranan Guru PAUD dalam pembelajaran

Dalam teorinya tersebut, buku yang di tulis oleh Roesminingsih dan Susarno hanya akan mengemukakan 13 peranan yang dianggap paling dominan namun pada penelitian ini hanya akan digunakan 9 peranan yang paling penting, yakni sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Demonstrator

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. Seorang guru juga hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK (Tim Pengelola Kegiatan), memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Dalam pengertian lain, peran guru sebagai demonstrator ialah untuk dapat memperagakan apa yang akan disampaikan secara didaktis selama proses pembelajaran. Pada akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan- keterampilan mengajar.

2) Guru Sebagai Inspirator

Guru Harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun dapat dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Guru Sebagai Informator

Guru harus dapat meberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Menjadi informatory yang baik dan efektif,

dibutuhkan penguasaan bahasa sebagai kuncinya, di topang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

#### 4) Guru Sebagai Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

#### 5) Guru Sebagai Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru juga harus menjadikan dunia pendidikan lebih baik dari yang sebelumnya dengan cara mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

#### 6) Guru Sebagai Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Guru juga seharusnya memahami berbagai jenis media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik menangkap pelajaran yang guru sampaikan. Sudah menjadi tugas guru menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan untuk anak didik.

#### 7) Guru Sebagai Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum

mampu mandiri guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi yang bermacam-macam kegiatan agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelola kelas adalah agar anak didik betah tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

#### 8) Guru Sebagai Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yaitu aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus dapat memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Pada peran ini, guru tidak hanya menilai produk dari (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Kedua kegiatan ini, akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017)h. 98

## 2. Konsep Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana peserta didik harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu, Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar, Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dibandingkan cara pembelajaran konvensional, karena cara ini sedikit melibatkan peserta didik baik fisik maupun mental selama proses pembelajaran.

Slavin mengemukakan bahwa:

“In cooperation learning method, students work together in four member teams to master materials initially presented by the teacher”.<sup>15</sup>

Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu metode pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang komunikasi diantara peserta didik.

Pembelajaran kooperatif adalah metode bermain dengan cara kelompok yang terorganisir sehingga mencapai suatu tujuan, seperti membuat sesuatu, bermain Pembelajaran formal, atau mendramatisasi suatu situasi, dan salah satu anak akan mengontrol kegiatan langsung dengan anggota kelompoknya. Pada setiap anak akan

---

<sup>15</sup> Slavin, *Cooperative Learning*, (Jakarta:Indek, 2018) h. 65

ada pembagian kerja untuk memainkan peranan yang berbeda sebagai pelengkap pada suatu kelompok. Menurut Patmonodewa, pembelajaran kooperatif berarti bahwa setiap anak memainkan peran tertentu dalam mencapai tujuan bermain, dan setiap anak akan memainkan peran itu sesuai satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>16</sup>

Menurut Nugraha A dan Yeni R, bermain kooperatif merupakan pembelajaran kelompok anak yang dimana setiap anak akan menyelesaikan tugas dan perannya masing-masing guna untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan pelajaran kepada anak untuk mengetahui caranya bergerak dan bekerja sama untuk mencapai sasaran yang dituju. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif adalah dapat mengajarkan anak untuk bergerak dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, yang juga merupakan hal yang baik untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bermain kooperatif merupakan suatu kegiatan sekelompok anak yang dilakukan oleh anak-anak dimana setiap anak memiliki peran dan tugasnya masing-masing serta saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Aspek penting dalam bermain adalah melihat dari perkembangan sosial anak-anak pada usia 4 sampai 5 tahun karena anak-anak mulai mengekspresikan preferensi mereka untuk bermain dengan anak-anak lain. Di antara berbagai kegiatan kelas, bermain merupakan salah satu aktivitas yang sangat menunjang perkembangan anak.<sup>18</sup>. Kegiatan bermain mempersiapkan anak-anak untuk memiliki pengalaman

---

<sup>16</sup> Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Refika Aditama, 2011) h.6

<sup>17</sup> Nugraha, A., & Yeni, R. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004) h, 56

<sup>18</sup> Patmonodewo, S. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h, 87

sosial. Pengembangan sikap positif, kemampuan sosial, dan kemauan belajar anak ditentukan dalam tatanan sosial yang baik.

Menurut Nugraha, Ali & Yeni. R sikap sosial adalah salah satu yang dapat ditingkatkan melalui cara bermain, khususnya melalui Pembelajaran anak-anak untuk bisa belajar bekerja sama suatu tujuan, mereka juga dapat mengetahui arti kerjasama tim dan rekan satu tim. Menurut Nugraha, Ali & Yeni. R Ada banyak cara untuk mengembangkan keterampilan sosial di TK, salah satunya adalah bermain bersama. Co-play adalah Pembelajaran di mana sekelompok anak berpartisipasi, masing-masing diberi peran dan tugas mereka sendiri untuk diselesaikan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dalam Pembelajaran kooperatif ini memiliki tujuan untuk memberikan kebahagiaan pada anak, dalam Pembelajaran ini anak menerima peranan dan tugas yang dapat dilakukan untuk tujuan bersama. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan sebuah solusi yang benar untuk masalah yang dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk berhubungan secara kooperatif, bukan secara dangkal, dengan orang-orang yang berbeda.<sup>20</sup> Metode bermain kooperatif biasanya memanfaatkan kekuatan sekolah untuk meningkatkan hubungan antarkelompok dengan menghilangkan perbedaan keadaan antara peserta didik dari latar belakang ras atau etnis yang berbeda. Tujuan dari Pembelajaran kooperatif, di sisi lain untuk

---

<sup>19</sup> Nugraha, A., & Yeni, R. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2004) h.89

<sup>20</sup> Slavin, R. E. *Instruction based on cooperative learning*. *John Hopkins (University, 2013)* h,10



menciptakan situasi keberhasilan individu dimana harus bergantung pada keberhasilan kelompok yang telah ditentukan.

c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nugraha dan Yeni, kelebihan dari Pembelajaran kooperatif adalah bisa mengajarkan anak untuk sportif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup> . Pembelajaran kolaboratif memiliki beberapa keunggulan. Selain meningkatkan kemampuan kognitif serta emosional peserta didik, pembelajaran kolaboratif juga menawarkan beberapa manfaat lainnya, antara lain:

- 1) Mendapat hasil belajar yang tinggi
- 2) Memiliki motivasi yang besar dan memiliki sifat kerja sama,
- 3) Saat proses belajar, peserta didik akan memiliki rasa peduli terhadap orang lain dan akan ketergantungan yang positif.
- 4) Meningkatkan rasa toleransi terhadap teman-temannya.

Dari beberapa uraian diatas dapat dimengerti bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa manfaat, yaitu meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menjalin persahabatan, menerima berbagi informasi, mengajar berperilaku baik, meningkatkan motivasi peserta didik dan mengurangi perilaku buruk, serta membantu peserta didik menghargai pendapat orang lain.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Ply)

Adapun Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dalam kegiatan adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Nugraha, A., & Yeni, R. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2014) h, 23

- 1) Guru menerangkan apa itu pembelajaran kooperatif
- 2) Guru menerangkan media dan cara kerja media pembelajaran yang akan dilakukan
- 3) Pembagian kelompok, 2-3 anak dalam satu kelompok

Setiap kelompok harus bekerja sama dan mengikuti instruksi guru dan kegiatan dapat dilakukan dengan bergiliran.

Tabel 2.1 Indikator Pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:

No	Komponen	Deskripsi
1	Pengalaman	Pengalaman didapat setelah peserta didik mengalami, dalam hal mengalami peserta didik banyak belajar melalui berbuat dan pengalaman langsung dengan mengaktifkan banyak indra. Kegiatan peserta didik yang tergolong dalam komponen pengalaman antara lain melakukan pengamatan, melakukan percobaan, membaca, mengukur dan membuat sesuatu. Kegiatan-kegiatan ini yang akan digunakan sebagai indikator penilaian keaktifan peserta didik dari komponen pengalaman
2	Interaksi	Interaksi antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Kegiatan peserta didik yang tergolong dalam komponen interaksi antara lain berdiskusi, mengajukan pertanyaan, meminta pendapat orang lain, dan berkerja dalam kelompok. Kegiatan-kegiatan ini yang akan digunakan sebagai indikator penilaian keaktifan peserta didik dari komponen interaksi.
3	Komunikasi	Komponen komunikasi merupakan salah satu cara untuk berinteraksi adalah dengan berkomunikasi. Kegiatan peserta didik yang tergolong dalam komponen komunikasi antara lain memperhatikan, memberi komentar, mempertanyakan, melaporkan

		secara lisan atau tertulis, dan mengemukakan pikiran atau pendapat. Kegiatan-kegiatan ini yang akan digunakan sebagai indikator penilaian keaktifan peserta didik dari komponen komunikasi
4	Refleksi	Kegiatan refleksi ini peserta didik dapat menemukan pembaharuan atau pembedaan dari pandangan dan pikirannya. Kegiatan peserta didik yang tergolong dalam komponen refleksi adalah memikirkan hasil kerja atau pikiran sendiri. Kegiatan ini yang akan digunakan sebagai indikator penilaian keaktifan peserta didik dari komponen refleksi

### 3. Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial menyatakan bahwa adanya penekanan pada perkembangan progresif serta minat dalam teknologi pada seorang anak atau individu yang usia lanjut itu belum statis dalam pergaulannya karena ia telah dirangsang oleh lingkungan sosial, adat istiadat dan kebiasaan kelompok tempat ia berasal. Kemampuan untuk mengontrol emosinya terhadap orang lain dan kemampuan mengontrol emosinya dan orang lain sehingga dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya atau dengan orang dewasa di sekitarnya.<sup>22</sup>

Perkembangan sosial adalah salah satu bidang terpenting dalam perkembangan anak. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang baik membantu mereka untuk beradaptasi dengan mudah dengan lingkungan mereka, menikmati masa kecil mereka dan menjadi orang dewasa yang adaptif. Perkembangan sosial awal seorang anak tergantung pada hubungan anak di rumah dengan orang tua atau walinya, yang terpenting dengan anggota keluarganya. Anak-anak akan bermain

<sup>22</sup>Dewi. *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kunci Sari Semarang Tahun PeLajaran 2014/ 2015*. (Jurnal Penelitian PAUDIA. 2018) h. 14

dengan orang lain dan keluarganya. Secara tidak sengaja, anak-anak mulai mempelajari cara berkomunikasi dengan dunia luar, orang-orang di sekitarnya. Kemudian, seperti halnya komunikasi dengan anggota keluarga di rumah, komunikasi dengan tetangga dimulai, pertukaran sosial meluas, dan langkah selanjutnya adalah sekolah.<sup>23</sup>

Langkah awal adalah anak memulai dengan proses sosialisasi dan mulai belajar tentang lingkungan di sekitar mereka. Sosialisasi adalah proses dimana anak-anak melatih kerentanan mereka terhadap rangsangan sosial dan belajar untuk menemukan jalan mereka di lingkungan sosial mereka melalui perilaku yang sesuai terhadap orang lain. Sejalan dengan anggapan mayar, perkembangan sosial pada anak bersangkutan pada inklusi individu anak, orang tua dalam masyarakat, peran orang dewasa, dan taman kanak-kanak.<sup>24</sup>

Ahli mengemukakan ciri-ciri anak yang mempunyai kemampuan sosial yang tinggi, yaitu:

1. Anak mulai secara aktif bergabung dengan yang lain.
2. Anak mulai melakukan interaksi dengan kelompok
3. Anak mempelajari cara bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama
4. Anak berani mengutarakan keinginannya secara langsung.
5. Saling memberi dukungan dan semangat serta belajar bertanggung jawab pada diri sendiri ataupun orang lain.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Dewi. *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun PeLajaran 2014/ 2015*. (Jurnal Penelitian PAUDIA. 2018)h. 5

<sup>24</sup> Mayar. “*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan*”(Jurnal Tarbiyah, 2016) h.3

<sup>25</sup> Nugraha, A., & Yeni, R. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004) h, 34

Pada lima tahun pertama adalah sebuah dasar motif kepribadian manusia, kemampuan emosional, kemampuan berbicara dan bahasa, serta perilaku sosial terbentuk. Secara umum, ada beberapa faktor yang mendorong proses perkembangan yang optimal seorang anak diantaranya: factor internal (dalam) dan eksternal (luar). Faktor internal adalah faktor yang bersifat unik pada anak-anak atau berasal dari pengalaman seorang anak. Menurut Kementerian Kesehatan, faktor internal tersebut antara lain:

- a) Hal yang diwarisi orang tua
- b) Bagian pemikiran dan kemampuan intelektual
- c) Keadaan kelenjar zat-zat yang terdapat pada tubuh
- d) Adanya emosi yang dimiliki anak

Faktor eksternal yang anak terima, seperti faktor dari keluarga, faktor budaya, pola makan, teman bermain di sekolah dan teman sebaya. Anak-anak akan sangat membentuk karakter dari pendekatan dengan keluarganya. Sikap dan kebiasaan keluarga pada pengasuhan anak, hubungan orang tua-anak, dan hubungan keluarga. Keluarga berakibat tinggi jika lingkungan keluarga yang tidak mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Ikatan keluarga yang tidak harmonis diantara ayah dan ibu, akan sering terjadi pertengkaran di depan anak, memperlakukan tidak baik terhadap anak, keketatan dan membatasi kebebasan anak, semua berdampak besar bagi peningkatan kepribadian anak.

Anak-anak memiliki kemampuan komunikasi sangat bagus. Saat berinteraksi bersama orang lain, anak-anak memiliki kewajiban untuk berinteraksi dengan bahasa yang mudah dipahami, serta mampu membicarakan bahasan yang dapat dimengerti dan menarik oleh orang lain yang diajak bicara. Keterampilan komunikasi ini adalah

inti dari sosialisasi. Berdasarkan penjelasan diatas, dan dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal pada perkembangan sosial pada anak sangat berpengaruh, sehingga anak mempunyai keahlian dalam berkomunikasi yang lancar dengan orang lain, dapat disimpulkan bahwa sikap dan kebiasaan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap anak.<sup>26</sup>

Keterampilan komunikasi adalah bagian dari keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Keterampilan komunikasi seorang anak dapat terlihat dari berbagai bentuk, diantaranya menjadi pendengar yang jeli, menjaga perhatian dalam percakapan, dan memberikan respon kepada lawan bicara. Sebuah kompetensi yang diperoleh melalui pembelajaran.<sup>27</sup>

Perkembangan keterampilan sosial anak-anak bergantung dengan beberapa faktor. Artinya, keadaan anak yang dipengaruhi oleh tingkat kemampuan sosial anak antara lain temperamen anak, regulasi emosi, dan keterampilan kognitif sosial. Komunikasi Anak dengan Lingkungan Anak diberi penghargaan karena melakukan hal yang benar, seperti orang tua dan teman sebaya, dan dihukum karena melakukan hal yang salah, baik dengan meniru perilaku orang tua atau teman sebayanya. Belajar banyak untuk mengembangkan keterampilan sosial.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Suryana D., *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Aspek* (Perkembangan Anak. Kencana,2016) h.89

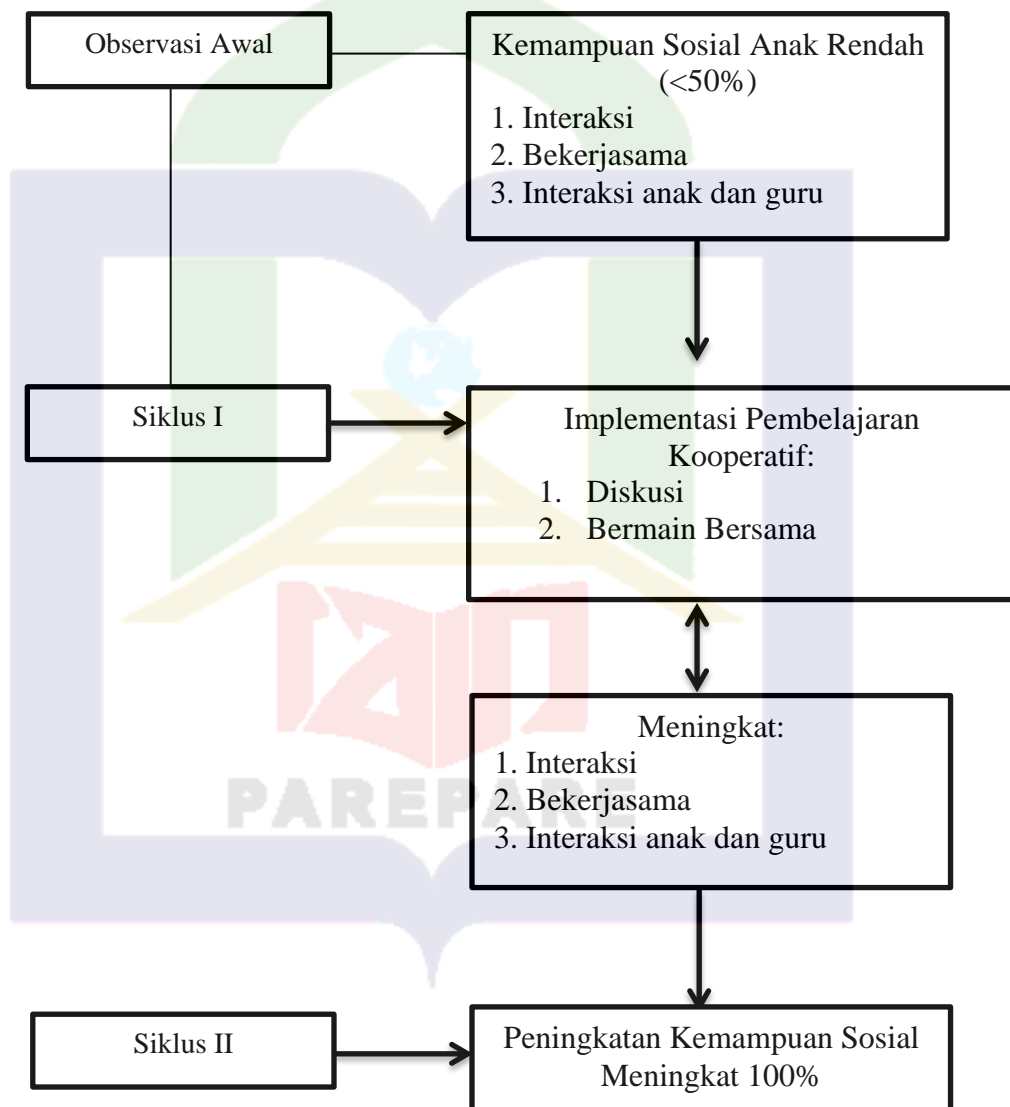
<sup>27</sup> Sit Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. (Perdana Publishing. Jl. Suroso No. 16-A Medan, 2015) h,76

<sup>28</sup> Rubin, K. H. Peer Interaction, Relationship & Group. In W. &. Damon, *Handbook of Child Psychology* (pp. 619-700). Newyork: John Wilwy and Sons Inc.

### C. Kerangka Pikir

Peneliti menyusun bagan kerangka pikir pada bagian ini sebagai gambaran acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatan.

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Alur kerangka berpikir tindakan kelas

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan oleh peneliti ialah dengan membagi peserta didik kedalam beberapa group/kelompok terdiri atas 3-4 peserta didik. Penerapan kegiatan tindakan kemudian menyesuaikan dengan materi ajar yang tertera pada lembar pelaksanaan pembelajaran milik guru seperti menyusun kata, huruf dan kalimat. Secara bersama.

##### **2. Kemampuan Sosial**

Kemampuan bersosial menjadi definisi batasan penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan kemampuan bersosial peserta didik, terdapat 2 indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan bersosial peserta didik yaitu: Berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sebaya. Dan interaksi anak dan guru. Indikator tersebut merupakan rujukan pada jurnal.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Dari hasil penelitian berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian yaitu : Kemampuan sosial peserta didik di TK Al-Qurobil Kota Parepare mengalami perkembangan setelah penerapan pembelajaran kooperatif.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sebagian kecil dari sasaran jumlah total sasaran penelitian suatu populasi. Rujukan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas.<sup>29</sup> Berdasarkan konsep penelitian di atas maka peneliti memilih menggunakan purposive teknik sampling, Adapun subjek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh murid di TK Al-Qorobil tahun ajaran 2021/2022 yaitu kelas B dengan jumlah peserta didik 10 orang dan rata rata usia 5-6 tahun.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Qorubil Kecamatan Bacukiki Kelurahan Galung maloang Parepare. Lokasi penelitian tersebut dijadikan sebagai sasaran penelitian setelah melakukan observasi lapangan, serta sesuai dengan konsep penelitian ini.

###### **2. Waktu Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu dua bulan yang dimana kegiatannya meliputi: pengajuan proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian. Lama Penelitian kurang lebih satu bulan dengan rincian perencanaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rencana Estimasi waktu Penelitian

---

<sup>29</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.11

No	Kegiatan Penelitian	Rencana Waktu
1	Pengajuan Proposal	Minggu 3 Bulan April 2022
2	Observasi Lokasi Penelitin	Minggu Pertama setelah Izin Penelitian
3	Penyusunan Bahan Ajar	Minggu Kedua setelah Izin Penelitian
4	Pelaksanaan Siklus I, II, III	Minggu Ketiga setelah Izin Penelitian
5	Analisis Hasil Penelitian	Minggu Keempat setelah Izin Penelitian
6	Pengajuan Skripsi	Minggu Pertama setelah tindakan PTK

Berdasarkan estimasi perencanaan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian setelah mendapatkan izin penelitian melalui pemerintah Kota/Kabupaten dan fakultas serta sekolah sasaran penelitian.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>30</sup> Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi untuk melihat penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam mengembangkan kemampuan sosial di TK Al-Qurobil Kota Parepare.

Metode Penelitian tindakan kelas merujuk pada Metode Lewin dengan procedural yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi kemudian evaluasi dan refleksi.

### D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menerapkan teknik pengukuran untuk

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*, (2019) h,71

mengukur penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam mengembangkan kemampuan sosial di TK Al-Qurobil Kota Parepare. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi Partisipasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar peserta didik.<sup>31</sup>

Observasi partisipasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung kepada peserta didik disertai dengan catatan keadaan dan perilaku suatu objek sasaran. Orang yang mengamati disebut pengamat, dan orang yang diamati disebut pengamat. Pengamatan yang dilakukan di sini adalah pengamatan langsung. Artinya, dengan mengamati secara langsung objek penelitian, pengamatan disini adalah pengamatan anak dalam proses bermain kooperatif dan bagaimana kemampuan sosial anak berlangsung. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui observasi yang menitikberatkan pada terjadinya gejala dan sejenisnya. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat.

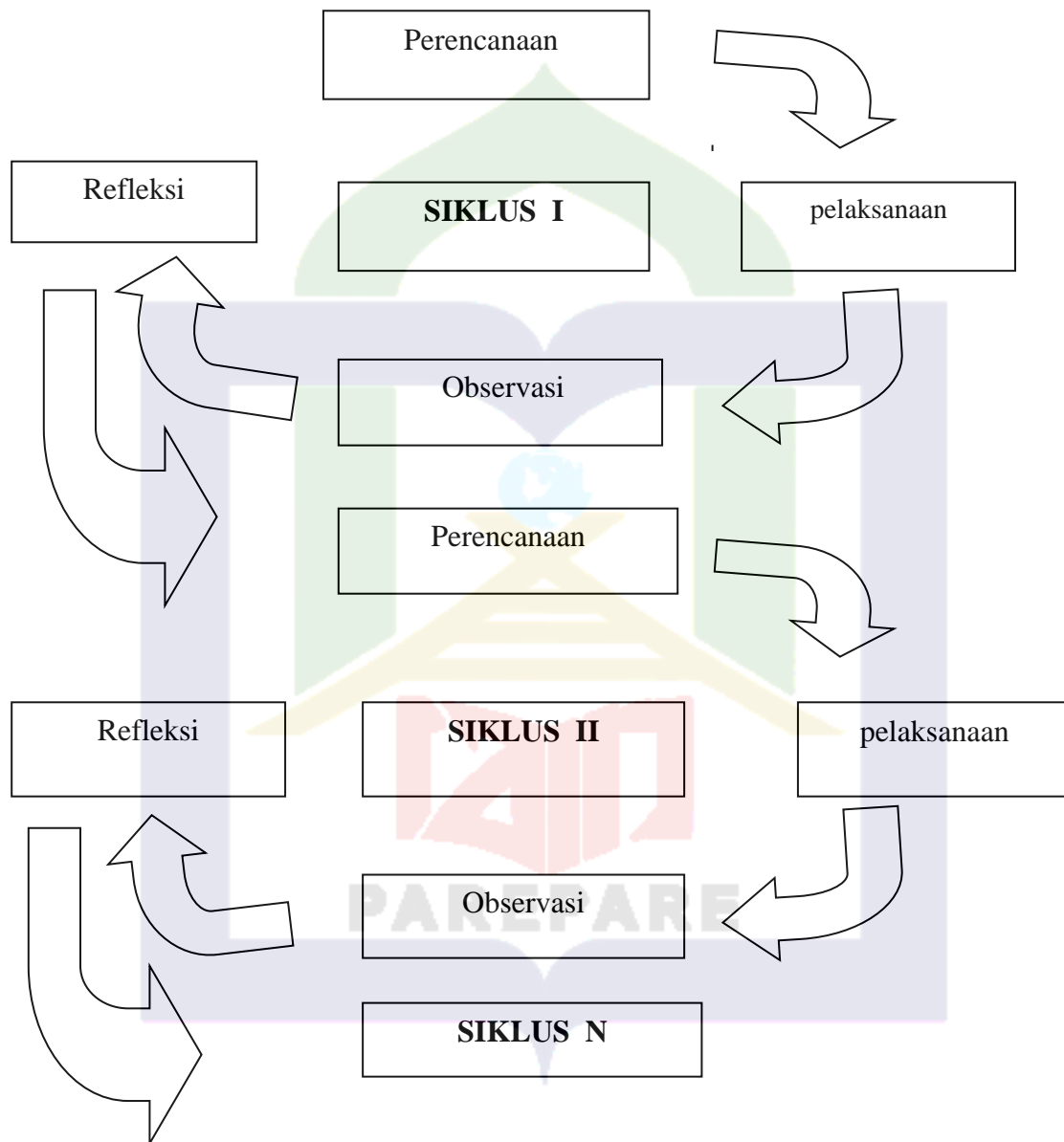
2. Angket (Questioner)

Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarkan kepada responden untuk mendapatkan informasi secara objektif. Angket yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket yang bersifat tertutup, jadi responden hanya memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

---

<sup>31</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (2015)h, 82

Pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan berdasarkan gambaran sederhana berikut:



*Sumber Metode Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin*

Penelitian tindakan, menurut Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Secara rinci prosedur Penelitian Tindakan Kelas di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan Standar Kompetensi.
- 2) Membuat RPP dengan materi kegiatan yang di dalamnya pembelajaran Metode kooperatif.
- 3) Peneliti menyiapkan blanko observasi kegiatan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti menyiapkan blanko evaluasi kemampuan sosial anak.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan.
- 2) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Peneliti menggunakan Metode pembelajaran kooperatif.
- 4) Peneliti mengadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 5) Peneliti mengadakan evaluasi kepekaan sosial anak.

### c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah didesain guru mencatat situasi dan kondisi belajar murid. Situasi dan kondisi yang dimaksud diantaranya kehadiran murid, perhatian, dan keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dan memberikan tes akhir sesuai dengan kompetensi anak pada aspek kemampuan sosialnya.

### d. Tahap Refleksi

Dalam tahapan refleksi ini hasil yang diperoleh dari observasi dikumpulkan dan dianalisis demikian pula dengan hasil evaluasi. Hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I masih perlu diperbaiki dan dikembangkan, namun hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan perlu dipertahankan. Hasil analisis dari siklus I tersebut akan menjadi acuan peneliti untuk merencanakan siklus II, sehingga hasil yang ingin dicapai pada siklus selanjutnya sesuai dengan harapan.

## 2. Siklus II

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada siklus II ini pada dasarnya sama saja dengan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I, akan tetapi pada siklus II akan dilakukan perbaikan tindakan yang dianggap kurang pada siklus I sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

### D. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dari hasil observasi pada penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Di sini, kinerja peserta

didik dalam pengolahan data, ada lima kriteria penilaian prosedur Data yang dikumpulkan dari pengumpulan data dan akan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi berikut:

Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification):

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Beberapa data yang ditemukan melalui tahapan observasi menggunakan lembar panduan observasi.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun table. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, beberapa tahapan setelah dilakukan observasi dan tindakan di ruang kelas. Kemudian peneliti menyajikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian

merujuk pada indikator penelitian kemampuan sosial peserta didik.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif di lokasi penelitian.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi peneliti ke lokasi penelitian yaitu pada TK AL-QURABIL Kota Parepare dan selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : TK AL-Qurabil
- b) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69847315
- c) Jenjang Pendidikan : TK
- d) Status Sekolah : Swasta
- e) Alamat Sekolah : JL. Jend Muh. Yusuf No.13
- f) RT/RW : 01 / 03
- g) Dusun :
- h) Desa Kelurahan : Galung Maloang
- i) Kecamatan : Kec. Bacukiki
- j) Kabupaten : Kota Parepare
- k) Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan
- l) Kode Pos : 91131
- m) Lokasi Geografis : Lintang 0 Bujur 02

##### 2. Izin dan Pendirian

- a) SK Pendirian Sekolah :
- b) Tanggal SK Pendirian :
- c) Status Kepemilikan : Swasta

- d) SK Izin Operasional : 422 456 2013
- e) Tgl SK Izin Operasional :Kebutuhan Khusus
- f) Dilayani: Tidak ada
- g) Nomor Rekening :
- h) Nama Bank : BPD
- i) Cabang KCP/Unit : PAREPARE
- j) Atas Nama Rekening : TK. AL-QUROBIL
- k) Luas Tanah Milik (m2) : 1
- l) Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 30000
- m) Akreditasi :
- n) Kurikulum : Kurikulum 2013
- o) Kepala Sekolah : HERLINA
- p) Operator Data Akademik : Rahmi Mannan
- q) Nomor Telepon : -
- r) Nomor Fax :
- s) Email : tkalqurobil@gmail.com  
tkalqurobil@gmail.com
- t) Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 h/m)
- u) Status Menerima Bos? : Bersedia Menerima
- v) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- w) Sumber Listrik : PLN
- x) Daya Listrik Sekolah : 1300 Watt
- y) Akses Internet : Smartfren

### 3. Sarana dan prasarana

- a) Ruang Kelas
- b) Ruang Laboratorium
- c) Ruang Perpustakaan.

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dijabarkan pada pendahuluan, terdapat dua rumusan masalah yang dirumuskan yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berkelompok atau kooperatif dan apakah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kemampuan bersosial anak.

Pada tahap awal sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan pada kemampuan sosial anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pengamatan dilakukan pada saat anak mengikuti kegiatan pembelajaran bersama guru di kelas dan juga di luar kelas yang masih berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak yang dilaksanakan sebagaimana kegiatan belajar sehari-hari yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2018. Pada salah satu kegiatan inti yang dilakukan adalah menyusun gambar sesuai dengan profesi gambar tersebut secara berkelompok. Dalam kegiatan tersebut, mengkolase gambar profesi tersebut dimana setiap anak dituntut untuk memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dari kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa masih banyak anak yang kurang mampu menjawab dan mengkategorikan gambar. Pada sisi lain, masih terlihat adanya sikap egosentris anak sehingga ingin selalu menang sendiri dan

sulit berbagi dengan teman sekelasnya.

Dengan kondisi kerjasama anak yang kurang optimal tersebut, guru dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan kelas khususnya memberikan pengarahan dan perhatian penuh kepada anak yang ingin menang sendiri dan anak yang sulit mengerjakan materi dan tidak memahami materi tersebut dan mereka tidak dapat diselesaikan dengan baik sesuai petunjuk guru.

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas anak sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa kemampuan sosial anak yaitu merujuk pada indikator kerjasama dan interaksi anak masih perlu ditingkatkan karena masih banyak anak yang kurang mampu bekerjasama dan memiliki sikap kebersamaan. Hal ini dapat dilihat dari data pengamatan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan Bersosial anak (Pra Siklus)

No	Kategori	Hasil	
		n	%
1	Belum Berkembang (BB)	7	70%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	30%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0
4	Berkembang sangat Baik (BSB)	0	0
TOTAL		10	100

Sumber: Data Primer Observasi 2022

Berdasarkan data pra siklus diatas bahwa terdapat 7 anak yang masih berada pada kategori belum berkembang dengan persentasi 70%, sedangkan pada kategori mulai berkembang yaitu 3 anak dengan presentasi 30%. Hasil pra siklus tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik masih sangat rendah

sehingga perlu adanya terobosan dan solusi untuk meningkatkan kemampuan sosial mereka. Salah satu solusi yang ditawarkan ialah pembelajaran kooperatif.

## **1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif**

### **a) Siklus I**

Pada tahapan siklus pertama dimana, peneliti merujuk pada hasil pra-siklus, berdasarkan konsep yang telah dibahas pada bagian pendahuluan bahwa salah satu alternatif yang bisa digunakan yaitu pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif menjadi pembahasan pertama pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif dengan deskripsi kegiatan/aktivitas sebagai hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Qurabil Kota Parepare. Pada siklus I beberapa tahapan yang dilakukan yaitu dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan**

Tahapan awal pada siklus I yaitu peneliti melakukan beberapa aktivitas perencanaan yang juga menjadi bagian penting pada penelitian tindakan kelas, sebelum peneliti melakukan tindakan sebagai tahapan terpenting dalam jenis penelitian tindakan kelas, peneliti merumuskan beberapa langkah dalam perencanaan.

Perencanaan yang disusun pada proposal penelitian sebelumnya, kegiatan tindakan yang dilakukan tidak serta merta dapat dijalankan, secara umum bahwa tahapan perencanaan yang dilakukan yaitu berdiskusi bersama dengan guru dan beberapa anak sebagai objek penelitian nantinya.

Hasil dari perencanaan yang dilakukan kemudian dikonsultasikan kepada guru sebagai evaluator pada perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut:

- (a) Peneliti mempersiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH)
- (b) Peneliti membuat observasi.
- (c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan.
- (d) Peneliti menunjukkan indikator penilaian kemampuan sosial kepada guru.
- (e) Peneliti merancang pembagian kelompok secara adil.
- (f) Peneliti menyusun lembar evaluasi kemampuan sosial anak.
- (g) Peneliti dan Guru sepakat terkait dengan seluruh aspek pada tahapan perencanaan untuk kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan seluruh hasil perencanaan tersebut, guru dan peneliti berdiskusi dan berkolaborasi sehingga menghasilkan kesepakatan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kemampuan sosial anak maka diperlukan Metode pembelajaran kooperatif yang lebih interaktif. Media dan pembelajaran tersebut telah menjadi perencanaan yang digunakan dalam proposal penelitian ini dan kemudian menjadi bagian solusi pada kemampuan sosial anak.

Pembelajaran peningkatan kemampuan sosial anak dilakukan dengan memberikan arahan serta pembelajaran berbasis kooperatif yang dinilai dapat memancing kemampuan anak dalam bersosial nantinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sepakat untuk menggunakan Metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak. Pembelajaran kooperatif diasumsikan dapat merangsang sifat kerjasama anak dalam kelompoknya sehingga mampu lebih bersosial kepada teman dan guru sekalipun.

## 2) Tindakan

Pada tahapan kedua yaitu tindakan, setelah melakukan perencanaan dengan baik bersama dengan guru dan telah menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan, selanjutnya yang dilakukan ialah tindakan mengajarkan beberapa materi dan berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dalam kelompok.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar di TK Al-Qurabil Kota Parepare. Peneliti melakukan tindakan dengan urutan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

### 2) Kegiatan Pembuka

- (a) Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan perhatian berupa rangsangan kepada anak.
- (b) Peneliti melakukan perkenalan kepada anak.
- (c) Peneliti melakukan absensi kepada anak.
- (d) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu; Mencocokkan gambar dan bentuk dengan tema hewan.
- (e) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sederhana kepada anak.

### 2) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti menjelaskan prosedur dan cara pembelajaran
- (b) Peneliti menyebutkan materi yang akan dipelajari
- (c) Peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok dengan rincian; Kelompok 1 terdiri atas 3 orang; Kelompok 2 terdiri atas 3 orang; Kelompok 3 terdiri atas 4 orang.
- (d) Peneliti memberikan media materi kepada setiap kelompok.

- (e) Peneliti mengarahkan anak untuk mencocokkan beberapa gambar dan bentuknya.
- (f) Peneliti mengarahkan anak untuk mengisi beberapa soal tentang mencocokkan gambar dan bentuknya.
- (g) Peneliti mengevaluasi hasil pekerjaan setiap kelompok.

### **3) Kegiatan Penutup**

- (a) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak secara individu
- (b) Peneliti melakukan review hasil pembelajaran hari itu.
- (c) Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa.

Tindakan siklus I pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan dengan tahapan yang sama dan pemberian materi pada pertemuan kedua yaitu tema; warna buah.

### **3) Pengamatan**

Berdasarkan hasil tindakan, lalu peneliti melakukan evaluasi dan pengamatan kepada anak dengan merujuk pada kemampuan bersosial anak. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti mengajarkan tema hewan dan buah dengan menggunakan media gambar dan bentuk.

Secara umum bahwa pengamatan tidak hanya pada kegiatan anak saja tetapi kegiatan peneliti dalam pembelajaran pun juga diamati. Hal yang diamati antara lain adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tersebut. Selain itu kegiatan tindakan juga tidak terlepas dari pengawasan guru.



Berikut hasil evaluasi secara deskriptif dijelaskan bahwa peneliti sudah melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menekankan pada aspek kemampuan sosial anak dengan baik, yaitu dengan cara memanfaatkan kelompok belajar yang telah dibagi sebelumnya. Secara kesimpulan bahwa peneliti mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana.

Peneliti telah menciptakan pembelajaran secara efektif dan komunikatif dan berusaha mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara individu dan kelompok. Evaluasi yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu kemampuan bersosial, akan tetapi hasil dari observasi oleh guru dan peneliti masih terdapat anak yang belum secara matang berkembang pada hasil tindakan I.

Berikut hasil evaluasi anak pada siklus I:

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Kemampuan Sosial Anak

No	Hasil Observasi	Hasil Siklus 1	
		Frekuensi	Persen
1	Berkembang Sangat Baik	-	0%
2	Berkembang Sesuai Harapan	1	10%
3	Mulai Berkembang	2	20%
4	Belum Berkembang	7	70%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

*Sumber: Nilai Evaluasi(Lampiran 01)*

Berdasarkan hasil evaluasi diatas bahwa tidak ada anak yang mencapai nilai dan kategori berkembang sangat baik, hasil olahan analisis peneliti yang dijabarkan diatas merujuk pada data mentah yang di dapatkan dari hasil evaluasi kemampuan bersosial pada siklus I yang dijabarkan secara rinci pada lampiran 01. Berdasarkan hasil penilaian observasi terkait dengan

kemampuan bersosial anak pada TK Al-Qurabil Kota Parepare dengan menggunakan media gambar, maka ditetapkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat 7 anak yang dinyatakan dalam kategori belum berkembang, sedangkan terdapat 2 anak yang mulai berkembang dan 1 anak yang berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil tersebut bahwa kemampuan sosial anak belum berkembang dan perlu untuk dievaluasi dan diteruskan pada tahapan siklus kedua.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pendekatan kuantitatif kemampuan sosial anak dengan pembelajaran kooperatif. Guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi dengan menyimpulkan beberapa kesepakatan berikut:

- (a) Peneliti harus memberikan kesempatan yang lebih intens kepada setiap group untuk berdiskusi
- (b) Peneliti membagikan beberapa media yang lebih bervariasi
- (c) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk saling bertukar hasil kerja
- (d) Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain.

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke tahap tindakan siklus II.

### **b) Siklus 2**

#### 1) Perencanaan

Berdasarkan konsep dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahapan yang dilakukan merujuk pada hasil evaluasi dan refleksi pada tahapan

pertama. Tahapan awal pada siklus II ini yaitu aktivitas perencanaan sebagai dasar pengamatan pada kemampuan sosial anak dengan menggunakan Metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuas bersosial anak.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke II ini merupakan perencanaan atas hasil refleksi yang disusun pada siklus pertama, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas hasil pembelajaran di kelas Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare pada siklus I.

Jika peneliti merujuk pada hasil refleksi pada siklus I, bahwa peneliti harus memberikan kesempatan yang lebih intens kepada setiap group untuk berdiskusi, peneliti membagikan beberapa media yang lebih bervariasi, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk saling bertukar hasil kerja, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoreksi hasil pekerjaan kelompok lain. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat indikator-indikator kemampuan sosial anak. Kembali dilakukan pada siklus II ini.

## 2) Tindakan

Setelah melakukan tahapan perencanaan maka tahapan kedua yaitu tindakan, setelah melakukan perencanaan dengan baik bersama dengan guru dan telah menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan, selanjutnya yang dilakukan ialah tindakan mengajarkan beberapa materi dan berkolaborasi dengan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dalam kelompok.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar di TK Al-Qurabil Kota Parepare. Peneliti melakukan tindakan dengan urutan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

**1) Kegiatan Pembuka**

- (a) Peneliti memulai pembelajaran dengan memberikan perhatian berupa rangsangan kepada anak.
- (b) Peneliti melakukan perkenalan kepada anak.
- (c) Peneliti melakukan absensi kepada anak.
- (d) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu; Mengenal bentuk Sekitar dengan tema hewan sedangkan materi pada pertemuan kedua yaitu tema buah.
- (e) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sederhana kepada anak.

**2) Kegiatan Inti**

- (a) Peneliti menjelaskan prosedur dan cara pembelajaran
- (b) Peneliti menyebutkan materi yang akan dipelajari
- (c) Peneliti membagi anak kedalam 3 kelompok dengan rincian; Kelompok 1 terdiri atas 3 orang; Kelompok 2 terdiri atas 3 orang; Kelompok 3 terdiri atas 4 orang.
- (d) Peneliti memberikan media materi kepada setiap kelompok.
- (e) Peneliti mengarahkan anak untuk mencocokkan beberapa gambar dan bentuknya.
- (f) Peneliti mengarahkan anak untuk mengisi beberapa soal tentang mencocokkan bentuk dan gambar.

- (g) Peneliti mengarahkan anak untuk saling bertukar hasil pekerjaan dengan kelompok lainnya.
- (h) Peneliti mengarahkan kepada anak untuk mengevaluasi hasil pekerjaan kelompok lain.
- (i) Peneliti mengarahkan anak untuk berdiskusi tentang bentuk bentuk apa saja hasil kelompok lainnya.
- (j) Peneliti mengevaluasi hasil pekerjaan setiap kelompok.

### 3) Kegiatan Penutup

- (a) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak secara individu
- (b) Peneliti melakukan review hasil pembelajaran hari itu.
- (c) Peneliti menutup pembelajaran dengan berdoa.

### 3) Pengamatan

Berdasarkan hasil tindakan II diatas, lalu peneliti melakukan evaluasi dan pengamatan kepada anak dengan merujuk pada kemampuan bersosial anak. Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti mengajarkan tema hewan dan buah dengan menggunakan media gambar warna.

Secara umum bahwa pengamatan tidak hanya pada kegiatan anak saja tetapi kegiatan peneliti dalam pembelajaran pun juga diamati. Hal yang diamati antara lain adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tersebut. Selain itu kegiatan tindakan juga tidak terlepas dari pengawasan guru.

Berikut hasil evaluasi secara deskriptif dijelaskan bahwa peneliti sudah melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menekankan pada aspek

kemampuan sosial anak dengan baik, yaitu dengan cara memanfaatkan kelompok belajar yang telah dibagi sebelumnya. Secara kesimpulan bahwa peneliti mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas dan terencana.

Peneliti telah menciptakan pembelajaran secara efektif dan komunikatif dan berusaha mengajak anak untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik secara individu dan kelompok. Evaluasi yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu kemampuan bersosial, akan tetapi hasil dari observasi oleh guru dan peneliti masih terdapat anak yang belum secara matang berkembang pada hasil tindakan II. Berikut hasil evaluasi anak pada siklus II:

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Kemampuan Sosial Anak

No	Hasil Observasi	Hasil Siklus II	
		Frekuensi	Persen
1	Berkembang Sangat Baik	3	30%
2	Berkembang Sesuai Harapan	7	70%
3	Mulai Berkembang	0	0%
4	Belum Berkembang	0	0%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber: Nilai Evaluasi (Lampiran 01)

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diatas bahwa anak dengan hasil evaluasi berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak yaitu 70% dan anak dengan kategori berkembang sangat baik yaitu sebanyak 3 anak yaitu 30%. Hasil olahan analisis peneliti yang dijabarkan diatas merujuk pada data mentah yang di dapatkan dari hasil evaluasi kemampuan bersosial pada siklus II yang dijabarkan secara rinci pada lampiran 01.

Berdasarkan hasil penilaian observasi siklus II terkait dengan

kemampuan bersosial anak pada TK Al-Qurabil Kota Parepare dengan menggunakan media gambar, maka ditetapkan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh anak telah mengalami peningkatan berdasarkan peningkatan hasil evaluasi pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut bahwa kemampuan sosial anak sudah berkembang dan tahapan siklus 2 telah cukup meningkatkan.

#### 5) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pendekatan kuantitatif kemampuan sosial anak dengan pembelajaran kooperatif. Guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi dengan menyimpulkan beberapa kesepakatan berikut:

- a) Anak telah mengalami peningkatan kemampuan sosial anak.
- b) Penerapan pembelajaran kooperatif telah sukses dalam meningkatkan kemampuan sosial anak

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, maka peneliti memutuskan untuk berhenti melanjutkan tindakan dan mengakhiri proses penindakan pada siklus II.

## **2. Peningkatann Kemampuan Sosial Anak setelah digunakan Pembelajaran Kooperatif di TK Al-Qurobil Parepare**

Setelah melakukan penerapan dan memutuskan untuk berhenti pada tahap siklus ke II dengan alasan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan lalu kemudian peneliti mengkaji terkait dengan peningkatan kemampuan sosial anak.

Kemampuan anak dalam melakukan kerjasama sangat penting untuk ditumbuhkembangkan sebagai langkah untuk membina sikap sosial anak, tidak saja di sekolah pada saat anak belajar dan bermain tetapi pada saat nanti anak

tumbuh dewasa dan berperan dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak dan salah satunya adalah kecerdasan dalam aspek sosial khususnya kemampuan anak dalam menjalin kerjasama.

Pada saat kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan (prasiklus) diketahui bahwa kemampuan kerjasama anak di TK Al-Qurabil Kota Parepare masih sangat perlu ditingkatkan karena masih banyak anak yang belum mampu atau belum menunjukkan karakter kerjasama yang baik dengan teman-temannya maupun kepada gurunya. Kondisi rendahnya kemampuan bersosial anak tersebut dikuatkan dengan data pengamatan yang dilakukan dimana nilai ketuntasan anak hanya mencapai 100% dengan kategori kurang baik.

Sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan kerjasama anak di TK Al-Qurabil Kota Parepare maka dilakukan tindakan dengan menerapkan metode kooperatif atau yang sering disebut dengan metode kerjasama kelompok. Melalui kegiatan belajar dan bermain, anak diarahkan untuk mampu melakukan kerjasama yang baik dalam kelompok masing-masing pada saat melakukan tugas yang diberikan guru. Hasilnya, pada tindakan siklus I kemampuan bersosial anak mengalami peningkatan dari kondisi sebelum dilakukan tindakan dengan memperoleh nilai ketuntasan sebesar 90 % namun masih pada kategori belum dan mulai berkembang dan juga belum mencapai indikator keberhasilan tindakan minimal. Dengan evaluasi kegiatan serta perbaikan yang dilakukan, maka tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan bersosial anak melalui metode kooperatif pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan



sebesar 100% dengan kategori berkembang sangat baik. Hal ini terjadi karena seluruh anak sudah mulai mengerti pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama dan hasil refleksi evaluasi yang dilakukan setelah siklus pertama.

Secara hasil peningkatan bahwa anak telah menunjukkan peningkatannya dalam kemampuan bersosial mereka, berikut rekapitulasi hasil evaluasi bersosial berdasarkan indikator penelitian:

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Sosial siklus II												Kategori Indikator
		Berinteraksi dengan Teman Sebaya				Bekerjasama dengan teman sebaya				Interaksi anak dan guru				
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	
1	Aulia Rahman	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	BSH
2	Faiz	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	BSB
3	Fikri	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	BSH
4	Lutfiyah Azzahra	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	BSH
5	Nadiya Putri	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	BSB
6	Najwa Sinambela	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	BSH
7	Nurul Hasanah	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	BSH
8	Rizky	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	BSH
9	Suci Nur Prilli	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	BSB
10	Zahra Nurfadillah	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	BSH
Jumlah		0	0	7	3	0	0	7	3	0	0	7	3	30
Persentase (%)		0	0	70	30	0	0	70	30	0	0	70	30	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dilihat berapa besar persentase masing-masing indikator ketercapaian kemampuan bersosial anak, baik kemampuan kerjasama anak yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik.

Tabel 4.4 Akumulasi perkembangan anak kategori BSH dan BSB

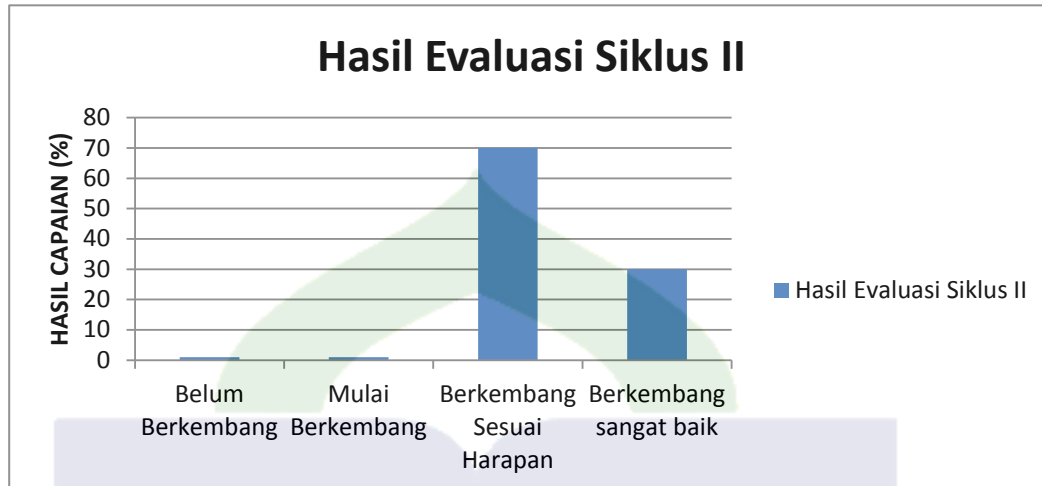
No	Indikator	Kategori Berkembang		Jumlah Anak (n)	Persentase
		BSH	BSB		
1	Berinteraksi dengan Teman Sebaya	7	3	10	100%
2	Bekerjasama dengan teman sebaya	7	3	10	100%
3	Interaksi anak dan guru	7	3	10	100%
Penentuan Hasil		$P = \frac{300}{3} \times 100\% = 100$			
Kriteria Capaian		Kemampuan sosial anak Berkembang Sangat Baik (BSB)			

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak Berinteraksi dengan Teman Sebaya sebesar 70% kategori berkembang sesuai harapan dan 30% berkembang sangat baik.
2. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak Bekerjasama dengan teman sebaya Sebaya sebesar 70% kategori berkembang sesuai harapan dan 30% berkembang sangat baik.
3. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak Interaksi anak dan guru sebesar 70% kategori berkembang sesuai harapan dan 30% berkembang sangat baik.

Untuk memberikan gambaran peningkatan kemampuan sosial anak melalui pembelajaran kooperatif di TK Al-Qurabil Kota Parepare maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1 Peningkatan kemampuan sosial anak



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan secara signifikan didapatkan anak pada tahapan siklus ke dua setelah seluruh anak mengalami peningkatan sebesar 100% dengan pembagian kategori 70% pada kategori anak berkembang sesuai harapan dan 30% kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Al-Qurabil Kota Parepare.

### C. Pembahasan

Pada penelitian ini, beberapa pembahasan terkait dengan konsep penelitian ini dan merujuk pada rumusan permasalahan dilapangan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dilakukan selama 2 siklus dengan mengikuti tahapan; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan alokasi jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I dan 2 kali pertemuan pada siklus II.

Beberapa hasil penelitian yang telah dirangkum oleh peneliti menyebutkan

bahwa penerapan yang dilakukan telah sesuai dengan kaidah penerapan dalam peneliiian tindakan kelas yang dilakuakn, penerapan dengan pendekatan tindakan kelas merujuk pada kolaborasi anantara peneliti dan guru sebagai aspek utama dalam suatu tindakan di lapangan.

Terdapat 2 siklus yang dilakukan oleh peneliti dengan asumsi bahwa telah terbukti adanya peningkatan yang ditunjukkan oleh anak selama proses penelitian ini, jika merujuk pada teori yang melandasi pembelajaran kooperatif dimana dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dinilai cukup efektif untuk memberikan peningkatan mutu kualitas pembelajarran anak. Pada dasarnya pendekatan pembelajaran kooperatif dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana peserta didik harus secara berkelompok menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merefisinya bila perlu, Pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh peneliti merujuk pada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil sehingga anak bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar serta dalam meningkatkan kemampuan bersosial mereka.

Pembelajaran kooperatif yang dirujuk pada penelitian ini merupakan suatu Metode pembelajaran yang sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas sosial anak seperti halnya yang telah digunakan oleh peneliti selama proses penelitian siklus 2 ini.

Dalam proses pembelajaran dibandingkan cara pembelajaran konvensional, karena cara ini sedikit melibatkan anak baik itu secara langsung kepada teman sebayanya dan gurunya. Dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa

cooperative learning adalah suatu metode pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang komunikasi diantara peserta didik.

Berdasarkan metode penelitian tindakan kelas yang digunakan bahwa pembelajaran kooperatif menjadi metode bermain dengan cara kelompok yang terorganisir sehingga mencapai suatu tujuan, seperti membuat sesuatu, bermain Pembelajaran formal, atau mendramatisasi suatu situasi, dan salah satu anak akan mengontrol kegiatan langsung dengan anggota kelompoknya. Pada setiap anak akan ada pembagian kerja untuk memainkan peranan yang berbeda sebagai pelengkap pada suatu kelompok. Menurut Patmonodewa, Pembelajaran kooperatif berarti bahwa setiap anak memainkan peran tertentu dalam mencapai tujuan bermain, dan setiap anak akan memainkan peran itu sesuai satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dari seluruh penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kemampuan sosial pada anak Kelompok B di TK Al-Qurobil Kota Parepare dinilai sangat efektif dimana dalam pembelajaran kooperatif ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dan kebahagiaan pada anak, dalam pembelajaran ini anak menerima peranan dan tugas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bersosial anak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa teori yang menyebutkan bahwa menurut Slavin, Pembelajaran kooperatif menjadi sebuah solusi yang benar untuk masalah yang dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk berhubungan secara kooperatif, bukan secara dangkal, dengan orang-orang yang berbeda. Metode bermain kooperatif biasanya memanfaatkan kekuatan individu

untuk meningkatkan hubungan antarkelompok dengan menghilangkan perbedaan keadaan antara peserta didik dari latar belakang ras atau etnis yang berbeda. Tujuan dari Pembelajaran kooperatif, di sisi lain untuk menciptakan situasi keberhasilan individu dimana harus bergantung pada keberhasilan kelompok yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini juga senda dengan rujukan penelitian lainnya yaitu menyebutkan bahwa pada preferensi anak kelompok A yang belum memiliki minat terhadap aktivitas Pembelajaran kooperatif sedangkan mereka masih egois, diasumsikan dari kurangnya kerja sama tim dan interaksi satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kesadaran tentang pengaruh Pembelajaran kooperatif terhadap kematangan sosial anak kelompok A di Al-Azhar TK Islam 21 Pontianak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan quasi metode percobaan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra eksperimen dengan desain penelitian “one group pre-test post-test design”. Sampel dalam penelitian ini adalah A2 sejumlah 27 anak sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi langsung, dokumentasi, dan komunikasi langsung. Sementara itu Teknik yang digunakan adalah deskriptif dan analisis statistik dengan mempertimbangkan nilai rata-rata dan uji-T. Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh Pembelajaran kooperatif terhadap sosial kematangan kelompok A di TK Islam al-azhar 21 Pontianak dengan mengamati rerata perbedaan tingkat kematangan sosial sebelum pre-test dan sesudah post-test, dan melihat pengaruh Pembelajaran kooperatif terhadap kematangan sosial anak dimana hasilnya ditampilkan -

17,756. Karena skor tersebut maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya pendekatan Pembelajaran kooperatif di TK Islam Al Azhar 21 Pontianak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak kedewasaan sosial. Hasil tersebut kemudian menjadi dasar dari bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan digunakannya metode pembelajaran kooperatif kepada anak untuk meningkatkan kemampuan bersosial mereka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial pada Anak Kelompok B di TK Al-Qurobil Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya dengan interpretasi bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan sosial pada Anak Kelompok B di TK Al-Qurobil Kota Parepare. Adapun hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran kooperatif dilakukan selama 2 siklus dengan mengikuti tahapan; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan alokasi jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I dan 2 kali pertemuan pada siklus II, pendekatan utama pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara membagi anak kedalam 3 kelompok dengan jumlah perbandingan kelompok 3;3;4 dengan tema materi yaitu mengenal warna sekitar tema hewan dan buah. Hasil evaluasi siklus I yaitu BSB (0%), BSH (10%), MB (20%), BB (70%) sedangkan hasil evaluasi siklus II yaitu BSB (3%), BSH (70%), MB (0%), BB (0%). Peneliti memutuskan tahapan tindakan pada siklus II dengan mengidentifikasi perkembangan sosial anak telah meningkat.



2. Pengembangan kemampuan sosial anak setelah menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu merujuk pada seluruh indikator dengan hasil bahwa: indikator berinteraksi dengan teman sebaya menunjukkan nilai 100% peningkatan, indikator bekerjasama dengan teman sebaya menunjukkan nilai 100% peningkatan dan indikator interaksi anak dan guru menunjukkan nilai 100% peningkatan. Sehingga dengan hasil tersebut maka kriteria capaian perkembangan anak pada kategori kemampuan sosial anak berkembang sangat baik (BSB).

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut di atas beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutupan skripsi ini yakni diharapkan pihak lembaga TK Al-Qurobil Kota Parepare lebih aktif dan selektif dalam mendukung setiap keefektifitas dan inovasi dalam pengembangan strategi dan metode pembelajaran khususnya dalam peningkatan kemampuan bersosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Purnama, “Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta didik TK A Bas Tubah”. (Jurnal psikologi tabularasa 10 (2), 2015
- Anissa Dewi Rahayu, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kematangan Sosial Kelompok A Di TKI AL Azhar 21 Pontianak, PAUD: Media Akademi.
- Denham, S. A. Working and playing together : prediction of preschool social emotional competence from mother-child interaction. *Journal of Child Development*. 2003.
- Dewi. Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun PeLajaran 2014/ 2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. 2018.
- Djamarah, S. B. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2017.
- Gian Fitria Anggraini, “Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak”. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Mayar. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit untuk Masa Depan” *Jurnal Tarbiyah*, 2016.
- Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Nugraha, A., & Yeni, R. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2004.
- Patmonodewo, S. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 “tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.” Jakarta
- Purwaningsih, S. *Perkembangan Kecakapan Hidup*. Surakarta: Qinant. 2011.
- Rahayu, A. D, Pengaruh Permainan Kooperatif Terhadap Kematangan Sosial Kelompok , *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2020.

- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rubin, K. H. Peer Interaction, Relationship & Group. In W. & Damon, *Handbook of Child Psychology* (pp. 619-700). Newyork: John Wilwy and Sons Inc.
- Saputra, Y. M. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2005.
- Sit Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Perdana Publishing. Jl. Suroso No. 16-A Medan, 2015.
- Slavin, R. E. Instruction based on cooperative learning. *John Hopkins University*, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kulitatif dan R&D*, 2015.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2019.
- Suryana D., *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Aspek. Perkembangan Anak*. Kencana, 2016.
- Suyanto, S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, Mainan, dan Pembelajaran: untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta
- Yus, Anita. *Metode Pendidikan Anak Usia Dini*.: Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2020.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box909 Parepare 91100,website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : Aulia Qisti Arini  
NIM : 18.1800.022  
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah/ Pendidikan Anak Usia Dini  
JUDUL : Penerapan Metode pembelajaran Kooperatif dalam mengembangkan Kemampuan Sosial pada anak kelompok B di TK Al-Qurabil Kota Parepare  
PENGUMPULAN DATA : Observasi Partisipasi dan Angket

Lampiran 01: Indikator Analisis Data

Indikator	
1	Berinteraksi dengan teman sebaya
2	Bekerjasama dengan teman sebaya
3	Interaksi anak dan guru

*Sumber: Wardany. M. P., Thoha B. M., & Anggriani. G. F. Aktivitas Bermain Kooperatif Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak. Jurnal Pendidikan Anak.2017*

Lampiran 02: Klasifikasi Analisis Data

No	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Berinteraksi dengan Teman Sebaya	BSB	4	Anak berinteraksi dengan teman sebaya tanpa ada arahan dari Guru
		BSH	3	Anak berinteraksi dengan teman sebaya dengan arahan guru
		MB	2	Anak berinteraksi dengan teman sebaya setelah diberikan stimulus media
		BB	1	Anak tidak melakukan interaksi apapun dengan teman sebaya.
2	Bekerjasama dengan teman sebaya	BSB	4	Anak bekerjasama dengan teman sebaya tanpa ada arahan dari Guru
		BSH	3	Anak bekerjasama dengan teman sebaya dengan arahan guru
		MB	2	Anak bekerjasama dengan teman sebaya setelah diberikan stimulus media
		BB	1	Anak tidak melakukan kerjasama apapun dengan teman sebaya.
3	Interaksi anak dan guru	BSB	4	Interaksi Anak dan Guru sangat sangat baik
		BSH	3	Interaksi Anak dan Guru baik
		MB	2	Interaksi Anak dan Guru cukup
		BB	1	Interaksi Anak dan Guru tidak baik.

Keterangan

BB : Belum Berkembang (1)

MB : Mulai Berkembang (2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (4)<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup>Yus, Anita. *Metode Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020)

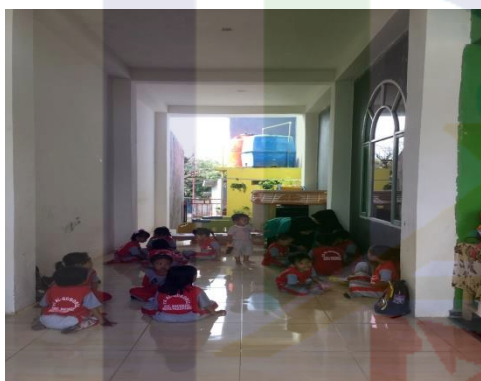
Lampiran 03: Dokumentasi



Proses Awal Tindakan



Proses Pengenalan Media



Proses Praktik Penerapan Metode



Proses Implementasi Metode Kooperatif



Lampiran 4 : Administrasi



**SRH IP000087**

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Helwan Nomor 28 Sijep (KOT) 20184 Parepare (KOT) 20184 Kota Parepare, Email : dpparepa@pareparekota.go.id

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 588/IP/DPH-PTSP/7/2022**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Sebelum memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
**NAMA : AULIA QISTILARANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
 Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

ALAMAT : **JL. JEND M. YUSUF NO. 04, KEC. GALUNG HALOANG, KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF DALAM MENGEMBANGKAN KEHAMPUAN SOSIAL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-QURANUL KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (TK AL-QURANUL KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **27 Juli 2022 s.d 27 Agustus 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melingkari pelaksanaan sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal: **28 Juli 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**H. ST. RAHMAN AMER, ST, MM**  
 Pangkat : Pembina (IV/a)  
 NIP : 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0,00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan aset bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah dikembangkan secara elektronik menggunakan **kebijakan Elektronik** yang diterbitkan BAK
- Dokumen ini dapat dibagikan/indeksnya dengan kondisi di lingkungan DPPPTSP Kota Parepare (sisa QR Code)








PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN KOTA PAREPARE  
TAMAN KANAK-KANAK AL-QUROBIL  
Alamat : Jl. Jend. Muh. Yusuf No 13 Kec. Bacukiki DINAS

SURAT KETERANGAN

Nomor : 10 /SKt/ TK. AL-Q/ X/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HERLINA, S. Pd, Aud.  
Nip : -  
Jabatan : Kepala TK AL - QUROBIL

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AULIA QISTI ARINI  
Nim : 18.1800.022  
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA  
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-QUROBIL KOTA PAREPARE" dari tanggal 25 Juli 2022 s.d 27 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya

Parepare, 1 september 2022

Kepala TK. Al - Qurobil



HERLINA, S. Pd, Aud.

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

**FORM PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
DI-  
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan tugas akhir maka saya mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : AULIA QISTI ARINI  
Nim : 18.1800.022  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini mengajukan judul sebagai berikut:

1. penerapan permainan kooperatif untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-QUROBIL.
  - 1.1 Bagaimana penerapan permainan kooperatif untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-QUROBIL
  - 1.2 Bagaimana peranan permainan kooperatif untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK AL-QUROBIL
2. Peranan bermain Sensory Ben melalui kegiatan lingkungan untuk mengembangkan aspek sosem pada anak kelompok B di TK AL-QUROBIL.
  - 2.1 Bagaimana penerapan bermain Sensory Ben melalui kegiatan lingkungan untuk mengembangkan aspek sosem pada anak kelompok B di TK AL-QUROBIL
  - 2.2 Bagaimana Peranan bermain Sensory Ben melalui kegiatan lingkungan untuk mengembangkan aspek sosem pada anak kelompok B di TK AL-QUROBIL
3. Peranan kegiatan Play dough/membentuk adonan untuk mengembangkan kreativitas pada anak kelompok B di TK AL-QUROBIL.
  - 3.1 Bagaimana peranan kegiatan Play dough/membentuk adonan untuk mengembangkan kreativitas pada anak kelompok B di TK AL-QUROBIL
  - 3.2 Bagaimana mengembangkan kreativitas melalui permainan Play dough/membentuk adonan pada anak kelompok B di TK AL-QUROBIL

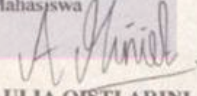
Demikian hal ini saya ajukan untuk dapat pertimbangan dan rekomendasi, atas perkenan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Parepare, 21 Juni 2021

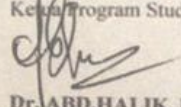
Mengetahui Dosen PA;  
Penasehat Akademik

  
**TADZKIRA, M.Pd**  
Nip.2027108702

Yang Bermohon;  
Mahasiswa

  
**AULIA QISTI ARINI**  
Nim. 18.1800.022

Menyetujui;  
Kepala Program Studi

  
**Dr. ABD. HALIK, M.Pd**  
Nip. 19641231199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Anas Bakri No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax 24434  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.2441/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di-  
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Aulia Qisti Arini  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 14 April 1998  
NIM : 18.1800.022  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl. Jend. Muh. Yusuf No. 04, Kel. Galung Maloang,  
Kec. Bacukiki, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B Di TK Al-Qurobil Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 14 Juli 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## BIODATA PENULIS



Aulia Qisti Arini nama panggilan Aul yang lahir di parepare, pada tanggal 14 April 1998, anak dari ke 3 ( tiga ) dari 5 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Bahri S.Pd yang berprofesi sebagai Guru SMA Negeri 1 Kota Parepare dan ibu Musda S.Pd yang berprofesi sebagai Guru. Saat ini penulis tinggal di Jalan Jendral M Yusuf No. 06 Kelurahan Galung Maloang, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang telah di tempuh penulis yaitu TK Aisyah 5 Parepare pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan SD Negeri 85 Kota Parepare pada tahun 2005-2010, kemudian melanjutkan ke tingkat SMP Negeri 1 Parepare pada tahun 2011-2013, kemudian melanjutkan lagi ke tingkat SMA Negeri 1 Parepare pada tahun 2014-2016, hingga kemudian melanjutkan studi jenjang S1 Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul penelitian "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B di TK AL-QUROBIL)".